

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, setiap Siswa ataupun siswa SMA perlu dibekali pendidikan yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam¹.

Untuk pola pembinaan siswa Darul Ulum diantaranya, pengajar terhadap perilaku dengan menekankan hukum syariat Islam, pemberian motivasi berperilaku yang baik oleh majelis Pondok Pesantren Darul 'Ulum, serta dengan pemberian sanksi terhadap pelanggaran peraturan pondok. Kemudian tentang motivasi terhadap pola pembimbing di SMA Darul Ulum 2 pembelajaran ilmu sosial terhadap manusia di sekitarnya. kewajiban beribadah berjamaah dan olah kerohanian serta pemberian poin dan sanksi terhadap pelanggaran peraturan.

Pondok yang merupakan asrama bagi para siswa ini merupakan ciri spesifik sebuah pesantren yang membedakanya dengan sistem pendidikan yang lain. Alasan pesantren membangun pondok (asrama) untuk para siswanya di antaranya terdapat sikap timbal balik antara kiai dan siswa yang

¹ Retnoningsih, "Upaya Mengoptimalkan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 04 No. 2 (September, 2011), 159.

berupa terciptanya hubungan kekerabatan seperti halnya hubungan ayah dan anak. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, dan memudahkan dalam pengawasan dan pembinaan kepada para siswa secara intensif dan istiqomah.

Keputusan untuk tinggal di pesantren secara umum tidak sepenuhnya karena motif dari diri siswa. Kenyataannya, peran orang tua selalu terlibat dengan keputusan tersebut, kebanyakan para orang tua menganjurkan anaknya untuk menimba ilmu di pesantren saat mereka beranjak masa remaja, kesibukan akan pekerjaan dari orang tua yang tidak mengenal waktu, agar anak dapat mandiri, ditambah dengan kekhawatiran orang tua akan pergaulan bebas yang mengancam perkembangan remaja, menjadikan mereka tidak bisa sepenuhnya dapat memberikan perhatian baik secara fisik maupun secara psikologis².

Pesantren merupakan pilihan alternatif para orang tua untuk menjadi tempat tinggal sekaligus tempat belajar dan bersosialisasi yang tepat pada anak. Di bawah tangan para kiai yang merupakan tokoh agama dan panutan masyarakat, para orang tua percaya dan yakin dengan bimbingan para kiai dan guru, seorang anak akan menjadi muslim yang berilmu, dan berakhlak baik. Secara global, hal inilah yang menjadi harapan para orang tua.

Keinginan siswa untuk selalu berbakti pada orang tua, motif tinggal di pesantren pun sedikit mereka paksakan untuk mau belajar di pesantren dan

² Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'anayah*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005)

jauh dari keluarga, pemenuhan akan kebutuhan yang selama ini siswa dapatkan dari lingkup keluarga, secara otomatis mereka akan belajar menjadi individu yang mandiri dan mereka akan berupaya sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan akan kebutuhan yang menjadikan remaja mengalami berbagai perubahan secara fisik, emosi dan sosial. Pada usia yang sangat dini, ikatan ini adalah antara bayi dan orang tuanya, dan sebagian besar adalah antara bayi dengan ibunya. Ikatan antara bayi dan orang tuanya ini merupakan ikatan yang primer, dan ikatan dengan pribadi yang lain adalah bersifat sekunder, ikatan ini juga merupakan keterikatan yang bersifat emosi, dengan kata lain adalah ikatan kasih. Riset menunjukkan bahwa dari usia yang sangat dini sampai usia dua tahun, perkembangan anak yang normal sangat dipengaruhi oleh faktor kelekatan ini, ditemukan juga bahwa hubungan kasih dan kebergantungan ini merupakan suatu awal kehidupan yang baik. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan seorang anak baik dalam perkembangan hubungan sosialnya.

Kemudian dalam SMA menggunakan jam *school full day* dan menyita waktu selanjutnya SMA mengintegrasikan atau mengintensifkan kurikulum nasional dan pondok tetapi pada input siswanya bagus, prestasinya banyak (bisa menjadi orang-orang sukses) dan hal tersebut banyak disukai siswa atau wali muridpun banyak yang menyukainya juga dalam hal tersebut mampu dipertahankan meskipun banyak menyita waktu.

Penelitian permulaan yang menunjukkan semangat siswa dan siswi di sekolah tersebut sangat mendukung jika ada niat yang bagus untuk mencapai

proses hasil belajar yang sangat meyakinkan dan diselingi motivasi yang maksimal.

Sebagai siswa yang juga bersekolah dalam pendidikan *full day*, siswa lebih *intens* berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya (teman kamar atau teman kelas) dengan mengerjakan tugas, bercerita tentang temannya, permasalahan di kamar dan mengaji bersama. Selama masa remaja, ada perubahan ikatan kelekatan yang terjadi pada individu untuk mengembangkan dan menghargai hubungan selain keluarga. Kebebasan dan hubungan dengan yang lain, hal ini akan menjadi penting karena masa remaja awal dapat mengenali sosial mereka yang ditandai dengan seringnya mereka mencari dukungan dari teman sebayanya (*peers*). “siswa lebih dekatnya ya sama teman kamar dan kelompok temannya (*geng*) soalnya bisa menjadi tempat curhat yang nyaman dan dapat menghibur serta membantu jika ada permasalahan yang dihadapi, karena bisa memberikan motivasi pada kami.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Dari judul yang diteliti penulis dan agar tidak ada kemungkinan terjadi kesalahpahaman pada penulisan judul, maka penulis perlu kiranya mengadakan ruang lingkup, supaya sedikit membantu dalam memahami isi dari penelitian ini.

Adapun ruang lingkupnya adalah : (1) Pola Pembinaan Siswa Pondok Pesantren Darul Ulum, (2) Terwujudnya Motivasi Belajar Bagi Siswa (Siswa) SMA Darul Ulum 2 Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam, (3) Hubungan

Pola Pembinaan Siswa Darul Ulum Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian judul ini yang relevan dan akurat, penulis membutuhkan waktu untuk meneliti selama dua bulan dari bulan Maret sampai akhir bulan April 2015 yang bertempat di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Pembinaan Siswa Darul Ulum di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?
2. Bagaimana Motivasi Belajar PAI SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?
3. Bagaimana Hubungan Pola Pembinaan Siswa Darul Ulum dengan Motivasi Belajar PAI SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengidentifikasi pola pembinaan siswa Darul Ulum di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?
 - b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?

- c. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan siswa Pondok Pesantren Darul Ulum terhadap motivasi belajar siswa yang sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis :

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) tentang hubungan pola pembinaan siswa Darul Ulum dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

b. Secara Praktis :

- 1) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan bagi Pondok Pesantren Darul Ulum tentang hubungan pola pembinaan siswa Darul Ulum dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.
- 2) Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan pola pembinaan siswa Darul Ulum dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

E. Hipotesis

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hal-hal penyelidikan terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan.

Adapun jenis hipotesis ini ada dua macam, yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan pada hubungan pola pembinaan siswa Darul Ulum dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggalan BPPT Jombang.

2. Hipotesis Nol atau Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan pada hubungan pola pembinaan siswa Darul Ulum dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggalan BPPT Jombang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dan pembaca mengetahui bahwa fokus penelitian dalam skripsi ini tidak pernah dilakukan dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam tinjauan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian tentang pola pembinaan siswa di Pondok Pesantren, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anwar (STAIN, Jember, 2003) tentang pesantren, sesuai dengan fokus penelitiannya adalah menelaah tentang Eksistensi Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2002/2003). Dengan hasil penelitian a) Eksistensi Pondok Pesantren Al-Falah sebagai lembaga pendidikan Islam meliputi dua jalur pendidikan yakni pendidikan jalur sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah, b) Eksistensi Pondok Pesantren Al-Falah sebagai lembaga pendidikan Islam jalur sekolah terdiri dari pendidikan dasar yang meliputi

SD, SMP, dan pendidikan menengah yakni SMU, c) Eksistensi Pondok Pesantren AI-Falah sebagai lembaga pendidikan Islam jalur luar sekolah terdiri dari madrasah diniyah, pengajian kitab, pengajian Al-Qur'an dan majlis ta'lim³.

Penelitian yang dilakukan oleh Bukadin Manaf (STAIN, Jember, 2003) menelaah tentang “Dinamika pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kualitas Siswa (Studi Kasus di Pandok Pesantren Baitul Mu'minin Desa Curah Kalong Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember tahun 2002/2003), dengan hasil penelitian a) Dinamika pendidikan Pondok Pesantren Baitul Mu'minin dalam pembinaan kualitas siswa, ialah dengan meningkatkan kualitas dalam aspek keagamaan dan aspek intelektual siswa⁴.

Uraian penelitian diatas pada dasarnya mengulas tentang pondok pesantren, akan tetapi tidak sama dengan fokus penelitian yang akan dibahas dalam proposal ini. Adapun penelitian dalam proposal ini berjudul “*Hubungan Pola Pembinaan Siswa Darul Ulum di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*”. Khususnya tentang Pola Pembinaan Siswa Pondok Pesantren Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini yang berisikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan penelitian, hipotesis,

³ Anwar Khoirul, *Menelaah Eksistensi Pondok Pesantren* (STAIN Jember, 2003)

⁴ Manaf Bukadin, *Dinamika Pendidikan Pondok Pesantren Dan Pembinaan Kualitas Siswa* (STAIN Jember, 2003)

penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan yang dilakukan penulis untuk mendahului pembahasan karya ilmiah.

Bab II : Landasan Teori

Pada pembahasan bab ini peneliti menguraikan tentang teori mengenai pengertian pola pembinaan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agama islam, pengertian kiai, tinjauan tentang pengertian motivasi belajar, aspek-aspek dan macam-macam yang mempengaruhi motivasi belajar, hubungan pola pembinaan siswa dengan motivasi belajar Siswa PAI.

Bab III : Metode Penelitian

Di dalam metode penelitian ini membahas masalah desain penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, desain pengukuran data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Penyajian dan Analisa Data Hasil Penelitian

Analisis yang meliputi: analisis data tentang pola pembinaan siswa, analisis data tentang motivasi belajar PAI siswa dan analisis data tentang hubungan pola pembinaan siswa SMA Darul Ulum 2 Unggulan (BPPT) Dengan motivasi belajar siswa PAI.

Bab V : Penutup

Penutup ini meliputi kesimpulan dan saran.